

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Minat Belajar PAI**

###### **a. Pengertian Minat Belajar PAI**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan minat atau minat adalah tertarik atau ketertarikan. Dari pendapat Noeng Muhajir, minat menimbulkan efektif untuk membentuk aktifitas untuk membentuk aktifitas. Tampubolon dalam Khairani minat perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Muti'ah dkk minat memiliki rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang.

Djamarah dan Slametominat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Djamarah dan Slameto mengatakan bahwa semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Try Gunawan Zebua, *Teori Motivasi Abraham H.Maslow dengan hubungannya dengan minat belajar Matematika siswa*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hal. 21-25.

Minat belajar merupakan mempunyai sikap yang positif dapat terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditekan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar.<sup>2</sup> Belajar menjadi faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam berperan penting dan perilaku individu. Belajar suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan aktivitas proses mental, yaitu aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, dan mengungkapkan. Aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas merupakan proses penerapan atau praktik, misalkan melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, praktik dan membuat karya.

Belajar suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian-uraian penjelasan memahami belajar dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai tingkah laku individu, yang sebelumnya tidak ada atau kurang. Misalkan dilihat dari seorang sedang berfikir, kelihatan dari raut wajahnya yang sedang berfikir sedangkan proses berfikirnya tidak kelihatan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Erlando, Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar matematika*. (UI universitas Indraprasta, 2016), hal.41.

<sup>3</sup> Darman, ade regina, *belajar dan pembelajaran*, (Indonesia: Guepedia, 2020), hal. 10-13.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI adalah kecenderungan hati yang kuat untuk memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu dan aktivitas disertai rasa senang dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya dalam tingkah laku ataupun sikap dalam kesehariannya. Apabila peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik akan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus karena dia senang atau suka terhadap pelajaran tersebut sehingga pembelajaran bisa kondusif dan dapat mencapai sesuai tujuan yang diinginkan.

## **2. Fungsi Minat Dalam Belajar PAI**

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar peserta didik salah satunya adalah minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Minat memegang peran penting dalam pembelajaran dan mempunyai dampak besar pada perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber dorongan yang kuat untuk belajar, pada peserta didik yang mempunyai minat tinggi pada suatu kegiatan atau aktifitas akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Trygu sebagaimana dikutip Hurlock, menuliskan bahwa suatu minat itu dapat menjadi sumber dari motivasi bila orang tersebut dalam kondisi bebas dalam memilih segala sesuatu. Minat tersebut dapat

mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Sehingga minat disebut sebagai motivasi, atau dengan kata lain motivasi disebut minat, dengan syarat yang dikatakan oleh Hurlock.<sup>4</sup> Minat berpengaruh besar terhadap belajar maka apabila mata pelajaran tidak sesuai dengan apa yang diminati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar secara sungguh-sungguh karena merasa tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya apabila mata pelajaran sesuai dengan apa yang diminati peserta didik, maka peserta didik tersebut akan belajar secara bersungguh-sungguh walaupun tidak ada yang menyeluruh ataupun mempengaruhi. Minat juga sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam beraktifitas yang berasal dari dalam diri seseorang.

Belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>5</sup> Berikut fungsi minat belajar siswa yaitu:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa pemaksaan, bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seorang.

---

<sup>4</sup>Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dengan hubungannya dengan minat belajar Matematikasiswa*. (Jakarta. Guepedia, 2021), hal.19.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 57.

- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang yaitu memusatkan pemikiran terhadap pelajaran sulit untuk di perhatikan.
- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, ingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap apa pelajarannya. sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang di hafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

Pengaplikasian teori tersebut adalah dengan memberikan reinforcement diawal pertemuan. Beberapa contoh pengaplikasian teori Pavlov saat pembelajaran diantaranya:<sup>6</sup>

- 1) Ketika akan memulai pembelajaran, guru memberi tahu, bahwa diakhir kelas akan diadakan test berdasarkan materi yang dijelaskan hari ini. Yang mendapat nilai terbaik akan mendapat hadiah.
- 2) Ketika akan memberikan tugas kelompok, guru memberi tahu, bahwa dua kelompok terbaik akan mendapat tambahan nilai.
- 3) Guru memberikan peraturan, barang siapa yang membuat catatan secara lengkap akan mendapat reward berupa bintang.

---

<sup>6</sup> <https://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/04/meningkatkan-minat-belajar-siswa-dengan-teori-ivan-pavlov/> pada tanggal 21 oktober 2022

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua:

a) Faktor internal

- 1) Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi, seperti perhatian, minat, bakat, motif.

b) Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana sekolah
- 3) Faktor masyarakat, seperti teman bergaul.

Untuk penjelasan lebih lanjut penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Faktor jasmani

Yang termasuk faktor biologis meliputi kesehatan. Dalam proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat belajar. Agar seseorang berminat dalam belajar maka haruslah

diusahakan kesehatannya dengan mengatur pola makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

## 2) Faktor psikologis

### a) Perhatian

Perhatian dapat menjadikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan tanpa adanya perhatian maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.

### b) Minat

Minat memiliki rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

### c) Bakat

Bakat kemampuan untuk belajar, kemampuan tersebut akan dapat diselesaikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Contoh: jika seorang memiliki bakat bermain alat musik, secara tidak langsung ia akan menyukai belajar alat musik dan ia sudah memiliki minat dalam hal tersebut.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga/Orang Tua

Keluarga memiliki orang-orang terikat dalam berkeluarga dari Ayah, Ibu dan anak-anak.<sup>7</sup> Minat memiliki rasa keinginan yang kuat untuk memenuhi rasa kepuasan, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu. Minat tentu memiliki rasa kegembiraan untuk melakukannya. Belajar dapat dilaksanakan dengan baik, jika di dorong oleh minat yang kuat.<sup>8</sup> Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya besar kemungkinan dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam minat belajarnya. Apabila orang tua mendidik anaknya dengan cara dimanjakan, kasian terhadap anak jika, tidak belajar tentunya hal itu membuat anak menjadi anak yang tidak nurut, anak menjadi berbuat seenaknya saja pastilah belajarnya akan kacau dan tidak akan berhasil.

Tinggi rendahnya pendidikan dari seorang anak, besar kecil dari penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dari orang tua, rukun atau tidaknya dari orang tua juga sangat mempengaruhi minat anak untuk belajar dalam berprestasi pun akan melemah. Akan tetapi sebaliknya ketika keluarga memperhatikan pendidikan dari seorang anaknya dan

---

<sup>7</sup> Clara Evydan Ajeng Agrita Dwikasih, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: UNJ.Press, 2020), hal.10.

<sup>8</sup> Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2009), hal.2.

mendukung setiap kegiatan belajar anaknya akan terus semangat dan tentu saja secara otomatis pun anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap belajarnya.

## 2) Guru

Guru yang harus Profesional, guru harus memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar, memposisikan profesi guru sebagai the high class profesi. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari bangun karakter atau akhlak anak.<sup>9</sup>

Guru dalam bahasa jawa dapat diartikan menunjukkan pada seorang yang harus digugudan ditiru oleh semua murid dan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya dipercaya dan diyakkini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi panutan bagi semua muridnya. guru yang memiliki kepribadian yang mandiri, ia memiliki sejumlah kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa. Guru bisa menjadi orang tua kedua yang harus dihormati setelah orang

---

<sup>9)</sup> Alprin, *Guru profesional danberkualitas*, (Semarang: PT. CIPTA, 2019), hal. 3.

tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak atau peserta didik berada di lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

Guru atau pendidik menjadi orang tua kedua setelah kedua orang tua di dalam keluarganya, guru juga sebagai penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tuanya. Orang tua sebagai pendidik di dalam keluarganya dan juga di luar lingkungan seolah-olah sedangkan guru sebagai seorang pendidik melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah.

### 3) Masyarakat

Sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, keinginan.<sup>11</sup>

## 4. Ciri-ciri minat belajar

### a) Perkembangan minat mungkin terbatas

Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama dengan olahraga seperti teman sebayanya yang normal.

### b) Minat yang berbobot emosional

---

<sup>10)</sup> Darmadi, Guru Abad 21 “*Perilaku dan Pesona Pribadi*”, (Lampung: Guepedia, 2018), hal.12-23.

<sup>11)</sup> <http://www.aertikelsiana.com/2015/06/para-ahli-pengertian-masyarakat-definisi.html> diakses pada tanggal 22 september 2022

Minat yang berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot emosional yang menyenangkan menguatkan minat.

c) Minat bergantung pada persiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

d) Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris jika seorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.<sup>12</sup>

## **B. Upaya Meningkatkan Minat Belajar**

Untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan

---

<sup>12)</sup> Syifa Fauziyah, *efektivitas e-learning berbantuan Edmodo terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 24.

observasi. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk terus belajar, yang akhirnya menimbulkan rasa senang dan suka dalam dirinya.<sup>13</sup>

Upaya guru membangkitkan minat belajar kepada siswa :

1) Memberi angka/nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/nilai baik untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

Pemberian angka yang di berikan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas V SD Negeri Indrosari Buluspesantren Kebumen. Angka/nilai yang di berikan kepada siswa selalu bervariasi tergantung hasil yang di kerjakan oleh siswa, baik itu dari hasil tertulis, maupun lisan dalam pelajaran berlangsung.

2) Memberikan hadiah/reward

Hadiah memang dapat membangkitkan minat belajar bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya. Tujuan memberikan hadiah dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, membangkitkan dan meningkatkan minat belajar siswa.

3) Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga

---

<sup>13)</sup> Wawancara dengan Uswatun Khalimah Guru PAI Kelas V di ruang guru SD Negeri Indrosari Buluspesantren Kebumen, Tanggal 09 Agustus 2022

bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk meningkatkan minat belajar yang cukup penting.

4) Memberikan ulangan<sup>14</sup>

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini menjadi sarana meningkatkan minat belajar kepada siswa.

5. Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini dapat berupa bentuk yang positif dan sekaligus dapat meningkatkan minat belajar kepada siswa. Dengan adanya pujian yang di berikan secara tepat akan menumpuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa.

6. Memberikan tugas

Guru selalu memberikan tugas kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran selesai dengan maksud agar siswa tersebut selalu dalam situasi siap apabila sewaktu-waktu di beri tugas, tertulis dalam bentuk pertanyaan.<sup>15</sup>

Upaya yang diartikan sebagai upaya, akal, usaha, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluarnya. Jadi upaya yang membangkitkan minat peserta didik dalam belajar

---

<sup>14)</sup> Wawancara dengan Uswatun Khalimah Guru PAI Kelas V, diruang Guru, Tanggal 09 Agustus 2022

<sup>15)</sup> Ibid

Pendidikan Agama Islam disini ialah suatu usaha yang dilakukan agar peserta didik mengerti, memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan. Guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seorang yang tidak memiliki keahlian ini sebagai profesi guru. Guru yang bertugas selain mengajar juga mendidik. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan didalam membuahkan hasil dari proses pembelajaran. Guru agar dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian tidak boleh diabaikan. Untuk itu strategi guru agama harus mengusahakan:

- a) Agar murid mempunyai minat pada pelajaran Agama, pelajaran itu harus dibuat semenarik mungkin
- b) Agar pelajaran Agama diperoleh sedemikian, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak

Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat yang tinggi. Minat yang tinggi inilah yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dapat dengan mudah mencapai tujuan pendidikan yang dicapai. Oemar Hamalik mengemukakan, belajar dengan minat akan mendorong peserta didik lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan

dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.<sup>16</sup>

Menurut Slameto, beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat:<sup>17</sup>

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas
- 4) Memberikan reward kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan, dan hadiah
- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik

Meningkatkan minat belajar memang banyak sekali caranya, cara guru dalam menyampaikan materi, termasuk juga dapat mempengaruhi menyampaikan materi pelajaran, peserta didik akan semakin minat dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Sebab tanpa adanya minat segala kegiatan dan akan dilakukannya menjadi kurang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>16)</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III, (Jakarta: Bumi Asara, 2004), hal. 33.

<sup>17)</sup> Valentino, Aris, dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Pontianak: Mahasiswa, 2013), hal. 1-4.

<sup>18)</sup> Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020). hal. 10.

## 7. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator yang dapat dikenali atau dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan saat dikelas diantaranya yaitu:<sup>19</sup>

- a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
- b. Terbiasa memahami penjelasan guru
- c. Rasa suka atau senang belajar Pendidikan Agama Islam
- d. Adanya kesadaran untuk belajar rasa ingin tahu tanpa disuruh
- e. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami
- f. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

## 8. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini agar peserta didik memahami, menghayati dan meyakini serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.<sup>20</sup> Pendidikan adalah memiliki system cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir. Karena dengan pendidikanlah, manusia yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa karena pada dasarnya manusia dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun.

---

<sup>19</sup> Siti Nurhasanah, Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Bandung: UPI, 2016), hal.3&4.

<sup>20</sup> Nugraha, Farhan Syifa dan Dahwadin, *motivasi dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Jakarta: Pt. MangkuBumi Media, 2019), hal. 8.

Menurut Yusuf Qardhawi, menyimpulkan bahwa pendidikan Islam, manusia memiliki pendidikan seutuhnya aqal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik keadaan senang ataupun susah, dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi dengan segala kebaikan dan secara kejahatannya serta manis dan pahitnya.<sup>21</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam dapat merupakan usaha yang dilakukan untuk mempunyai tanggungjawab dalam membina, mengembangkan serta mengarahkan potensi peserta didik agar dapat berperan dan dimaksud “mereka yang bertanggung jawab” dalam pengertian diatas adalah orang tua anak dan guru serta pendidik lainnya merupakan pelimpahan dari sebagian tanggung jawab orang tuanya.<sup>22</sup>

## **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar merupakan sebuah pedoman dalam menjalankan suatu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dasar pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi:

---

<sup>21)</sup> Yusuf Al Qardhawi, *at-Tarbiyah al-Islamiyahwa madrasah Hasan al-Banna*, Terj. Bustami G GhanidanZainalAbidinAhmad, (Jakarta: BulanBintang, 1980), hal. 39.

<sup>22)</sup> Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Kebumen, Rizquna, 2019). hal. 17.

1) Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Terakhir kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala persoalan kehidupan manusia. Secara leksikal, kata qur'an mengandung arti "bacaan".

2) As-Sunnah

As-Sunah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan adalah kejadian atau per<sup>23</sup>buatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah adalah sumber ajaran kedua dari Al-Qur'an.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah Istilah Fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an Sunnah. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>) Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Yogyakarta: GramediaPustakaUtama, 2014), hal. 3.

<sup>24</sup>) Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.BumiAksara, 2017), hal. 19-24.

### **c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

#### 1) Fungsi mata pelajaran pendidikan agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, fungsi pendidikan agama Islam di bagi menjadi:

##### (a) Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan orang tua dalam keluarga. Sekolah untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pelajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

##### (b) Penanaman nilai

Penanaman nilai adalah sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

##### (c) Perbaikan

Perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, pemahaman siswa dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Tujuan Pendidikan Islam segala sesuatu yang dilakukan untuk mendidik yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran Agama Islam dengan ilmu yang telah dilaksanakan baik disekolah maupun madrasah.<sup>25</sup> Dengan demikian penjelasan tersebut diatas memberikan pemahaman kepada manusia diciptakan Allah harus dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan tentang aturan Allah yang telah ditetapkan.

Kegunaan Pendidikan Islam menurut Arifin yang dikutip oleh Nur adalah:

- (a) Pendidikan sebagai yang membentuk pribadinya manusia yang melalui proses yang panjang, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat diproses pembentukan tersebut dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya
- (b) Islam sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dalam kehidupan

Pendidikan agama Islam yang diterapkan bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga Pendidikan Agama Islam dapat memberikan adil dan pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan

---

<sup>25)</sup> Zakiah Daradjat dkk, *ilmu pendidikan islam, cet. Xi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)*, hal. 17.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan kepada keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan dengan masyarakat dan lingkungan

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pada tingkatan Sekolah Dasar penekanan ditekankan kepada unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah dan Al-Qur'an. Pembinaan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidik atau guru perlu mengawasi dan mendorong peserta didiknya agar selalu menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kesehariannya.

Metode ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan.<sup>26</sup> Sedangkan metode pembelajaran adalah sutau model dan cara yang dapat di lakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

---

<sup>26)</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan", cetakan kesebelas, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.147.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.<sup>27</sup>

Tak ada metode pembelajaran yang benar-benar perfect atau sempurna, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk itu, seorang pendidik, guru harus pandai-pandai menampilkan kelebihan suatu metode dan meminimalisir sisi kekurangannya. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik sangat banyak, diantaranya:<sup>28</sup>

a) Metode ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat di katakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekenomis untuk menyampaikan informasi. Metode ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta.

b) Metode dan tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu.

---

<sup>27)</sup> Ibid

<sup>28)</sup> Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik” Deskripsi dan Tinjauan Kritis”, cetakan kedua, (Bandung: Nusa Media, 2014), hal.236-241.

Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk berpikir dan berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh materi atau bahan pengajaran yang telah dikuasai oleh siswa.

c) Metode diskusi

Metode diskusi ialah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi berkelompok (*group discussion*) dan pembahasan bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi dapat pula diartikan sebagai sisat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan siswa untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.

d) Metode penugasan

Metode penugasan ialah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasa bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Metode pemberian tugas ialah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Disamping berbagai bukti dari sebuah penelitian, hasil penelitian terdahulu juga sangat penting sebagai acuan referensi dalam penelitian ini. Berikut hasil penelitian terdahulu terhadap yang akan penulis teliti, yaitu diantaranya:

1. Penelitian oleh Fahru Rozi pada tahun 2019 “upaya guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Pengempon” penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Fahru Rozi dalam penelitiannya menggunakan desain penelitian observasi.

Masalah yang menjadi latar belakang penelitiannya yaitu agar suatu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu dengan menggunakan pemanfaatan sumber belajar berbasis multimedia. Hasil dari penelitian Fahru Rozi menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pengempon masih kurang, karena salah satunya mereka masih senang bermain-main dengan teman sebangku atau mengganggu teman yang sedang fokus belajar.

Dari Fahru Rozi mengambil sumber belajar berbasis multimedia karena supaya di SD Negeri Pengempon bisa lebih kreatif.

Persamaan dengan judul yang diambil sama membangun minat belajar Pendidikan Agama Islam, perbedaannya di Sekolah dan meningkatkan motivasi.

2. Penelitian oleh Rapi Mawarni pada tahun 2016 “ upaya guru motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Gombong” mahasiswa STAINU Kebumen tahun 2016 jurusan Tarbiyah program studi PAI.

Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitiannya yaitu upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kenakalan remaja yang membuat membuat menjadi keprihatinan yang mendalam, pada akhirnya agama yang menjadi pusat perhatian, apakah penanaman yang telah diperoleh sangat kurang dan tidak ada yang mengontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah upaya guru sangat dominan dalam membantu siswa untuk minat belajar, dengan cara memberikan tugas, bekerja kelompok dan berdiskusi.

Berdasarkan hasil skripsi perbedaan dan persamaan yaitu persamaannya sama-sama tentang pendidikann agama Islam perbedaannya membahas tentang dengan judul yang diambil, agamanya kurang dan sama meningkatkan prestasi belajar. Perbedaannya memotivasi minat belajar siswa. p

3. Penelitian oleh Joko Waluyo “ Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode role playing si SD Negeri Trosemi” pada tahun 2016/2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Permasalahan yang Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Dokumentasi, Observasi dan Tes. Perkembangan sebelum dan sesudah pada saat menggunakan metode role playing semakin meningkat nilai-nilai yang bertambah.

Berdasarkan hasil skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaan dengan menggunakan pengumpulan datanya. Perbedaannya menggunakan penelitian kuantitatif, dan mata pelajaran.

Dari ke 3 peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan agama islam supaya peserta didik bisa mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam dengan senang hati.

Maka penelitian yang peneliti lakukan sedikit berbeda, yaitu peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mengetahui permasalahan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini penulis memfokuskan penelitian kepada meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SD Negeri Indrosari BulusPesantren Kebumen Tahun Pelajaran 2021-2022.